Pencegahan Stunting Melalui Program Edukasi Gizi dan Masak Bergizi Lokal

Lulu' Luthfiya[1], Kartika Pibriyanti[2*], Indahtul Mufidah[3], Kamila Ramanda[4], Abidah Ardelia Shofiyanti[5], Syadza Syafa Nazhifah[6], Diva Noor Siti Zalma[7], Ghaisani Arifah Yusri[8], Retna Hidayati[9], Farida Yulianawati[10]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)] Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Darussalam Gontor
[9, 10)] Puskesmas Padas, Ngawi, Jawa Timur
e-mail: dkartika.02@unida.gontor.ac.id

Abstrak
Pencegahan stunting merupakan salah satu tantangan besar dalam kesehatan masyarakat, terutama di wilayah Puskesmas Padas, Ngawi. Stunting dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang anak dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan intervensi pengabdian masyarakat yang fokus pada edukasi gizi melalui media audiovisual serta demo masak bergizi berbahan pangan lokal. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data melalui pre-test dan post-test, wawancara, serta kegiatan edukasi yang dilakukan secara daring dan tatap muka di posyandu. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita di wilayah ini memiliki pengetahuan rendah mengenai pola pemberian makan yang tepat dan pentingnya ASI eksklusif. Program edukasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, kegiatan demo masak juga berhasil memperkenalkan cara mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan bergizi. Kesimpulannya, pendekatan edukatif berbasis audiovisual dan praktik masak memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi dan pencegahan stunting, serta dapat diterapkan secara berkelanjutan di komunitas.

Kata kunci: *Asi ekslusif, Edukasi gizi, Demo masak, Stunting, Pangan lokal*

Abstract
Stunting prevention remains a significant challenge in public health, particularly in the Puskesmas Padas area, Ngawi. Stunting adversely affects children's growth and development, which in turn impacts the quality of human resources in the future. This study aimed to conduct a community service intervention focused on nutrition education through audiovisual media and healthy cooking demonstrations using local food ingredients. The methodology employed data collection through pre-test and post-test, interviews, and educational activities conducted both online and in-person at posyandu. The analysis results revealed that the majority of mothers with toddlers in this area had low knowledge regarding proper feeding practices and the importance of exclusive breastfeeding. The educational program proved effective in enhancing the mothers' knowledge about healthy eating patterns and the importance of exclusive breastfeeding. Additionally, the cooking demonstration successfully introduced ways to prepare nutritious meals from locally available ingredients. In conclusion, the audiovisual-based educational approach and cooking practices played a crucial role in raising community awareness about nutrition and stunting prevention, and could be implemented sustainably within the community.

Keywords: Exclusive breasfeeeding, Nutrition education, Cooking demonstration, Stunting, Local foof

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, ditandai dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak akibat malnutrisi kronis serta infeksi berulang, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan yang sangat krusial, mulai dari pembuahan hingga usia dua tahun (Khairulisni Saniati, 2024; Mukhsin et al., 2024). Kondisi ini dapat diketahui ketika tinggi badan anak berada di bawah -2 SD, sementara stunting parah didefinisikan dengan

skor di bawah -3 SD (Khairulisni Saniati, 2024; Natalia et al., 2022). Berbagai faktor menjadi penyebab stunting, di antaranya asupan gizi yang tidak memadai, pendidikan ibu yang buruk, faktor sosial ekonomi, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, serta lingkungan yang buruk, seperti sanitasi yang tidak memadai (Cahyati et al., 2022; Purwanto, 2013; Wulandari & Arianti, 2023). Stunting tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik, tetapi juga berdampak serius pada aspek kognitif, keterampilan motorik, serta produktivitas masa depan, dan meningkatkan risiko obesitas, penyakit jantung koroner, serta masalah kesehatan lainnya pada usia dewasa(Fauza et al., 2022; Kusuma et al., 2024). Oleh karena itu, strategi pencegahan yang efektif melibatkan pentingnya asupan nutrisi yang memadai, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, dan pendidikan kesehatan bagi ibu (Fauziah et al., 2023; Natalia et al., 2022). Intervensi berbasis masyarakat, seperti konseling dan program pendidikan, telah terbukti meningkatkan kesadaran serta memperbaiki praktik yang terkait dengan nutrisi dan perawatan anak (Cahyati et al., 2022; Wulandari & Arianti, 2023). Pelatihan yang dilaksanakan di Kota Tasikmalaya berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam pencegahan (Cahyati et al., 2022). Peran kader sebagai edukator dan penggerak kesehatan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dioptimalkan melalui edukasi, pendampingan, dan pelatihan, sehingga meningkatkan pelayanan kesehatan di posyandu dan kualitas pemberian makanan tambahan untuk bayi dan balita (Pibriyanti et al., 2019, 2023, 2024). Secara keseluruhan, untuk mengatasi stunting dibutuhkan pendekatan yang komprehensif, melibatkan peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, perbaikan praktik nutrisi, serta peran aktif masyarakat guna mengurangi dampak jangka panjangnya (Fauziah et al., 2023; Mukhsin et al., 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah gizi, khususnya stunting, di wilayah kerja Puskesmas Padas. Beberapa pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pendidikan Masyarakat; Pendidikan masyarakat melalui penyuluhan menjadi metode utama dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media audiovisual yang menarik, serta diskusi interaktif dengan ibu balita, untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai pola makan yang benar dan pentingnya pemberian ASI eksklusif. 2) Difusi Ipteks; Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks) dilakukan dengan pengenalan produk berbasis pangan lokal yang kaya akan gizi dan mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu kegiatan utama dalam hal ini adalah demo masak menggunakan bahan-bahan pangan lokal yang bergizi, yang bertujuan untuk memperkenalkan berbagai resep yang dapat diterapkan oleh ibu balita untuk meningkatkan status gizi anak mereka. 3) Pelatihan; Pelatihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam mempersiapkan makanan bergizi bagi anak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui demonstrasi langsung yang memberikan contoh cara menyajikan makanan sehat sesuai dengan prinsip 3J (Jenis, Jumlah, Jadwal). Dengan cara ini, ibu balita dapat mengimplementasikan pola makan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program intervensi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada masa pertumbuhan awal anak. Fokus utama dari intervens adalah peningkatan pengetahuan pola pemberian makan yang tepat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Selain itu, intervesi bertujuan untuk membekali ibu balita dengan keterampilan orang tua dalam menyajikan makanan bergizi yang sesuai dengan kubutuhan anak. Intervensi utama adalah edukasi gizi yang disampaikan melalui media audiovisual. Materi yang disampaikan mencakup prinsip 3J, yaitu Jenis, Jumlah, dan Jadwal pemberian makan balita, yang disusun dengan menarik dan informatif supaya mudah dipahami dan diterapkan oleh ibu balita. Edukasi ini dilaksanakan secara langsung di posyandu dan secara daring melalui WhatsApp ibu balita.

Selain edukasi audiovisual, program intervensi dilengkapi dengan kegiatan demo masak PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita menggunakan bahan pangan lokal yang mudah

dijangkau oleh masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan referensi kepada ibu balita dalam pengolahan bahan makanan sederhana menjadi makanan bergizi. Demo masak ini mendapat antusiasme tinggi dari para ibu karena tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik langsung dalam menyiapkan makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku ibu balita dalam menyiapkan makanan sehat untuk anak.

Edukasi Pola Pemberian Makan

Kegiatan edukasi dengan tema "Pola Pemberian Makan yang Tepat" telah dilaksanakan dalam bentuk media audio visual berdurasi 3 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman sasaran mengenai pola pemberian makan yang benar, sebagai bagian dari intervensi gizi berbasis edukasi. Sebelum intervensi dilaksanakan, peserta terlebih dahulu mengikuti *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka terkait pola pemberian makan, yang mencakup frekuensi, tekstur makanan sesuai usia, serta prinsip pemberian makan secara responsif. Media edukasi yang digunakan menampilkan narasi informatif disertai ilustrasi visual yang menarik dan mudah dipahami, mencakup poin-poin penting seperti: Frekuensi dan jadwal makan anak sesuai usia; tekstur makanan berdasarkan tahapan usia anak; dan tips praktis bagi orang tua dalam membentuk kebiasaan makan sehat pada anak.

Setelah pemutaran video edukasi selesai, peserta kembali mengikuti *post-test* dengan menggunakan soal yang sama seperti pada *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan efektivitas intervensi yang telah diberikan. Dari hasil perbandingan antara pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual yang digunakan mampu menjadi sarana edukasi yang efektif dan menarik dalam menyampaikan informasi penting seputar pola pemberian makan. Untuk mengetahui signifikansi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi, dilakukan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon. Uji ini dipilih karena data yang digunakan bersifat non-parametrik dan berpasangan, yaitu skor *pre-test* dan *post-test* dari peserta yang sama. Uji Wilcoxon membantu menentukan apakah terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi audio visual.

Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada sebagian besar peserta. Untuk menilai signifikansi perubahan ini, digunakan uji Wilcoxon, mengingat data yang dianalisis bersifat non-parametrik dan berpasangan (pre-test dan post-test pada individu yang sama).

Tabel. Tabel Uji Wilcoxon sebelum dan sesudah edukasi

	Median		Nilai p
	n	Minimun - Maximum	
Pengetahuan sebelum edukasi	46	46 (31-77)	0.000
Pengetahuan sesudah edukasi	20	40 (60-100)	

Uji Wilcoxon 1 subjek pengetahuan menurun dan 19 meningkat

Berdasarkan uji wilcoxon, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu setelah edukasi. Sebelum edukasi diberikan, nilai median pengetahuan responden berada pada angka 46, dengan rentang nilai antara 31 hingga 77. Setelah edukasi, median berubah menjadi 40, dengan rentang nilai yang lebih tinggi, yaitu 60-100. Hal ini diperkuat dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa dari 20 responden yang dinilai setelah intervensi, sebanyak 19 orang mengalami peningkatan skor, dan hanya 1 orang mengalami penurunan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu tentang pola makan anak balita berdasarkan hasil uji Wilcoxon, di mana didapatkan hasil nilai signifikansi p = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden. Hal ini sejalan dengan dengan kegiatan sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian makan pada anak (Fitri & Esem, 2020; Hidayaturrahmi et al., 2024).

Media audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan media audio visual melibatkan berbagai indera dalam menerima informasi dan pesan, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Fitria, 2018; Hidayah et al., 2022). Penyampaian informasi melalui media audio visual dapat mendukung

efektivitas dan optimalisasi proses peningkatan pengetahuan responden (Gantina et al., 2024). Hambatan teknis ditemukan selama proses pengambilan data, beberapa responden tidak memberi respon saat dihubungi dan jaringan milik beberapa responden yang kurang mendukung untuk pengisian kuesioner.

Pemberian Edukasi Pengetahuan Asi Ekslusif

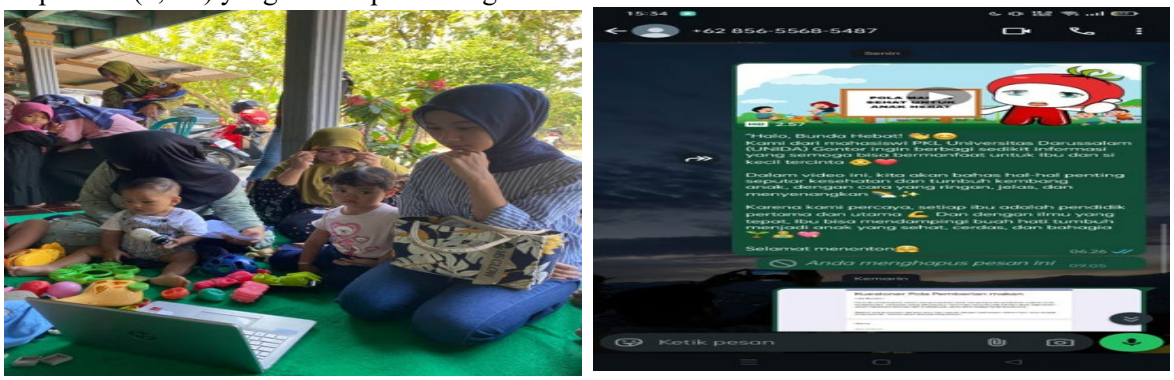
Kegiatan edukasi dengan tema "ASI Eksklusif" telah dilaksanakan dalam bentuk media audio visual berdurasi 3 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman sasaran mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, sebagai bagian dari upaya peningkatan status gizi dan pencegahan stunting sejak dini. Sebelum intervensi edukasi dilakukan, peserta terlebih dahulu mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai ASI eksklusif. Materi yang diuji mencakup definisi ASI eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, waktu pemberian yang tepat, serta mitos dan fakta seputar pemberian ASI. Media edukasi disajikan dalam bentuk video yang menarik dan komunikatif, disertai dengan ilustrasi visual yang mudah dipahami. Materi utama dalam video mencakup: Pengertian dan batasan waktu ASI eksklusif (0–6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain); Manfaat ASI eksklusif bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, Manfaat menyusui bagi kesehatan ibu, dan Penjelasan ilmiah untuk meluruskan mitos umum terkait ASI.

Setelah pemutaran video edukasi, peserta kembali mengerjakan *post-test* dengan soal yang sama seperti pada *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan peserta setelah menerima materi edukatif. Selanjutnya, dilakukan analisis data secara deskriptif untuk membandingkan hasil *pretest* dan *post-test*. Analisis ini dilakukan dengan menghitung rata-rata skor, nilai minimum dan maksimum, serta persentase peningkatan skor peserta. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi, yang mengindikasikan bahwa media audio visual yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya ASI eksklusif. Data dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan menghitung skor rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta persentase responden berdasarkan kategori pengetahuan. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas media audio visual dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Tabel 2. Tabel hasil uji pengetahuan ASI eksklusif

	Median		Mean
	n	Minimun - Maximum	
Total skor pengetahuan	30	6 (4-10)	7.87

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata skor pengetahuan setelah edukasi mencapai 7,87 dari total skor maksimum 10, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi. Nilai median menunjukkan angka 6 dengan rentang skor 4-10 yang menggambarkan variasi tingkat pemahaman antara responden. Selanjutnya dilakukan pengelompokan tingkat pengetahuan menjadi dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Sebanyak 29 responden (96,7%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi. Hanya 1 responden (3,3%) yang berada pada kategori rendah setelah edukasi.



Gambar *2* Pemberian Edukasi ASI Eksklusif

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi gizi menggunakan media audio visual mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan

dibandingkan metode ceramah konvensional (Suptiani et al., 2023). Selain itu, penyampaian informasi secara menarik juga dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat (Utami, 2024). Dengan demikian, intervensi edukasi menggunakan media audio visual dalam kegiatan ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai upaya preventif dalam menurunkan angka stunting sejak dini.

Demo Memasak Stick Roll Lele Kentang Kelor

Kegiatan demo memasak sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan sehat dan bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Proses demo masak diawali dengan penyampaian informasi singkat tentang pentingnya pemberian makanan tambahan sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Setelah itu, dilakukan praktik memasak langsung dari awal persiapan bahan sampai penyajian. Demo masak ini berlangsung di Posyandu Kutilang 3 yang bertempat di Desa Sukowiyono pelaksanaan demo masak ini mendapatkan antusias yang cukup baik dari para sasaran yang dimana ibu-ibu yang memiliki anak balita. Acara ini berlangsung dengan baik dengan bantuan para kader posyandu dan bidan desa setempat yang memonitoring berjalanya demo masak.

Menu yang kami sajikan berbahan dasar pangan lokal dengan harga yang ekonomis dan mudah untuk didapatkan di wilayah padas, yaitu Stick Roll Lele Kentang Kelor dengan bahan dasar kaya protein, karbohidrat dan serat. Sasaran untuk demo masak kali adalah balita usia >1 tahun karena tekstur makanan yang diolah relatif lebih kasar hingga perlu untuk dikunyah. Selama kegiatan, beberapa balita yang hadir ikut mencicipi stick roll tersebut dan memberikan respons yang baik, menandakan bahwa menu ini cukup disukai dan dapat diterima oleh anak-anak. Meskipun begitu, terdapat pula beberapa ibu yang memberikan makanan tersebut kepada anaknya yang, dengan cara memisahkan isiannya dari kulitnya untuk menyesuaikan dengan kemampuan makan anak usia tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Demo Memasak dan Produk Stick Roll Lele Kentang Kelor

Kegiatan demo memasak dilakukan sebagai bagian dari intervensi edukatif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu balita dalam menyiapkan makanan bergizi berbahan pangan lokal. Pentingnya kegiatan ini diperkuat oleh berbagai pengabdian masyarakat yang menunjukkan efektivitas demo masak dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian makanan tambahan yang sesuai usia. Demo masak terbukti meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi dan cara pembuatan PMT, serta berdampak pada peningkatan hasil post-test sebanyak 75% (Fanisyach, 2023). Sementara itu, kegiatan lain menyatakan penekanan bahwa demo masak bergizi dapat memperkuat keterampilan ibu dalam mengolah makanan sehat berbasis protein hewani, sebagai upaya menurunkan angka stunting (Annafi'Ah et al., 2024). Dalam kegiatan ini, menu yang didemonstrasikan adalah "Stick Roll Lele Kentang Kelor", yang kaya akan protein, karbohidrat, dan serat. Kegiatan ini berlangsung di Posyandu Kutilang 3 Desa Sukowiyono dan mendapat sambutan antusias dari para ibu balita. Beberapa balita yang hadir turut mencicipi menu ini dan menunjukkan respons positif. Kegiatan ini dinilai berhasil dalam memperkenalkan resep baru yang ekonomis dan bergizi kepada masyarakat.

SIMPULAN

Edukasi gizi menggunakan video berdurasi 3 menit mengenai pentingnya ASI eksklusif, serta demo masak bergizi menggunakan bahan pangan lokal yang dilakukan secara langsung selama 45 menit menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi berdasarkan hasil pretest dan posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa media edukasi audiovisual serta kegiatan praktik langsung melalui demo masak efektif dalam meningkatkan pemahaman sasaran terhadap pentingnya ASI eksklusif dan pola pemberian makan yang tepat.

SARAN

Pengembangan program edukasi gizi berbasis audiovisual agar dapat diterapkan secara berkelanjutan di masyarakat. Materi yang disampaikan melalui media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pola makan sehat dan pemberian ASI eksklusif. Ke depannya, penting untuk memastikan bahwa konten yang disajikan disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebiasaan masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran kader posyandu perlu diperkuat melalui pelatihan yang lebih intensif agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku gizi di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terutama kepada instansi terkait yang telah memberikan dukungan finansial serta kepada para kader posyandu dan tenaga kesehatan yang telah berpartisipasi aktif dalam menjalankan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ibu-ibu balita yang telah bersedia menjadi partisipan dalam program ini, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annafi'Ah, P. S., Munazirotul, A., Hakim, T., Saputra, V. E., Cinta, B., Khumairo, E., Prihastuti, D., Fauzi, F. R., Gibrail, M., Fitriya, E. N., & Fahadha, R. U. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonogiri bersama KKN 68 UNTIDAR 2024 : Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Demo Masak Makanan Bergizi. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 147–150.

Cahyati, P., Hartono, D., Kartilah, T., & Februanti, S. (2022). Pembinaan Kelompok Kegiatan (Poktan) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, *4*(2), 1034. https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8012

Fanisyach, S. Q. (2023). Edukasi Dan Demo Masak Makanan Tambahan Untuk Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(3), 2222. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14706

Fauza, N., Abdurrohman, A., Akbar Harahap, A., Monica, L., Yani, L., Jannah, M., Mardila Purwanti, C., Efendi Harahap, S., Sri Rahmadhani, U., & Febria, Z. (2022). Identifikasi stunting pada anak balita di Desa Rantau Mapesai. *Unri Conference Series: Community Engagement*, *3*, 673–679. https://doi.org/10.31258/unricsce.3.673-679

Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan (diakses 8 Desember 2024). *Jurnal Parenting Dan Anak*, *1*(2), 11.

Fitri, H. N., & Esem, O. (2020). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Pendidikan Gizi dengan Audio Visual Meningkatkan*. *November*, 200–207.

Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 57–62. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498

Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *18*(1), 114–123. https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268

Hidayah, N., Amin, L. H., & Kasanah, W. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di MIM 1 PK Sukoharjo. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(1), 27–38. https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i1.5275

Hidayaturrahmi, Irianto, Widiada, I. G. N., & Chandradewi, A. (2024). Efektivitas Media Video terhadap Perilaku Ibu Dalam PMBA dan Berat Badan. *Open Journal Systems*, *XXX*(1978), 1–23.

Khairulisni Saniati. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 180–185. https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.851

Kusuma, A. P. ardiani, Kartika, N. C., & Inayat, R. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Gasting (Garahan Bebas Stunting) di Desa Garahan, Kecamatan Silo. *Compromise Journal : Community Proffesional Service Journal*, *2*(4), 08-14. https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i4.398

Mukhsin, A., Rahmawati Nasution, D., Farha, M., Nahda, Z., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Upaya Pencegahan Stunting dan Potensi Tumbuh Kembang Anak*. *5*(4), 2023. https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i4.2197

Natalia, L., Yuwansyah, Y., & Andini, A. (2022). Gambaran Pola Pemberian Makan Dan Pola Asuh Pada Balita Stunting. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, *5*(2), 37–43. https://doi.org/10.54100/bemj.v5i2.68

Pibriyanti, K., Luthfiya, L. ', Amala, N., Puspitarini, A. A., Yudhawati, R. M., Syafa, H., Fauziyah, J., Ramanda, K., Suryadie, L., Qolbi, M., Ilmu, P., Fakultas, G., & Kesehatan, I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak pada Ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet. *Silviana Wijayanti*, *4*(4), 16. https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6674

Pibriyanti, K., Rooiqoh, Q. F., Amala, N., Mufidah, I., Kumala, Y., Nurohmi, S., Puspitosari, D. N., Sobari, R. M., & Fadlilah, H. A. (2024). *Pemberdayaan kader dengan pengembangan pangan lokal tinggi protein sebagai bahan pemberian makanan tambahan balita untuk mencegah stunting*. *7*.

Pibriyanti, K., Suryono, S., & Luthfi, C. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Darussalam Nutrition Journal*, *3*(2), 1. https://doi.org/10.21111/dnj.v3i2.3398

Purwanto, D. S. (2013). Peran Hepsidin Sebagai Regulator Metabolisme Besi. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, *4*(2). https://doi.org/10.35790/jbm.4.2.2012.756

Suptiani, L. P., Rosuliana, N. E., & Rismawati, S. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Tentang Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 5369–5376. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/7040/5830

Utami, Z. Q. (2024). *Efektivitas Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Penanggulangan Stunting*.

Wulandari, Y., & Arianti, M. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, *5*(1), 46–51. https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.68

Annafi'Ah, P. S., Munazirotul, A., Hakim, T., Saputra, V. E., Cinta, B., Khumairo, E., Prihastuti, D., Fauzi, F. R., Gibrail, M., Fitriya, E. N., & Fahadha, R. U. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonogiri bersama KKN 68 UNTIDAR 2024 : Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Demo Masak Makanan Bergizi. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 147–150.

Cahyati, P., Hartono, D., Kartilah, T., & Februanti, S. (2022). Pembinaan Kelompok Kegiatan (Poktan) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, *4*(2), 1034. https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8012

Fanisyach, S. Q. (2023). Edukasi Dan Demo Masak Makanan Tambahan Untuk Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(3), 2222. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14706

Fauza, N., Abdurrohman, A., Akbar Harahap, A., Monica, L., Yani, L., Jannah, M., Mardila Purwanti, C., Efendi Harahap, S., Sri Rahmadhani, U., & Febria, Z. (2022). Identifikasi stunting pada anak balita di Desa Rantau Mapesai. *Unri Conference Series: Community*

Engagement, *3*, 673–679. https://doi.org/10.31258/unricsce.3.673-679

Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan (diakses 8 Desember 2024). *Jurnal Parenting Dan Anak*, *1*(2), 11.

Fitri, H. N., & Esem, O. (2020). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Pendidikan Gizi dengan Audio Visual Meningkatkan*. *November*, 200–207.

Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 57–62. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498

Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *18*(1), 114–123. https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268

Hidayah, N., Amin, L. H., & Kasanah, W. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa di MIM 1 PK Sukoharjo. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(1), 27–38. https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i1.5275

Hidayaturrahmi, Irianto, Widiada, I. G. N., & Chandradewi, A. (2024). Efektivitas Media Video terhadap Perilaku Ibu Dalam PMBA dan Berat Badan. *Open Journal Systems*, *XXX*(1978), 1–23.

Khairulisni Saniati. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 180–185. https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.851

Kusuma, A. P. ardiani, Kartika, N. C., & Inayat, R. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Gasting (Garahan Bebas Stunting) di Desa Garahan, Kecamatan Silo. *Compromise Journal : Community Proffesional Service Journal*, *2*(4), 08-14. https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i4.398

Mukhsin, A., Rahmawati Nasution, D., Farha, M., Nahda, Z., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Upaya Pencegahan Stunting dan Potensi Tumbuh Kembang Anak*. *5*(4), 2023. https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i4.2197

Natalia, L., Yuwansyah, Y., & Andini, A. (2022). Gambaran Pola Pemberian Makan Dan Pola Asuh Pada Balita Stunting. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, *5*(2), 37–43. https://doi.org/10.54100/bemj.v5i2.68

Pibriyanti, K., Luthfiya, L. ', Amala, N., Puspitarini, A. A., Yudhawati, R. M., Syafa, H., Fauziyah, J., Ramanda, K., Suryadie, L., Qolbi, M., Ilmu, P., Fakultas, G., & Kesehatan, I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak pada Ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet. *Silviana Wijayanti*, *4*(4), 16. https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6674

Pibriyanti, K., Rooiqoh, Q. F., Amala, N., Mufidah, I., Kumala, Y., Nurohmi, S., Puspitosari, D. N., Sobari, R. M., & Fadlilah, H. A. (2024). *Pemberdayaan kader dengan pengembangan pangan lokal tinggi protein sebagai bahan pemberian makanan tambahan balita untuk mencegah stunting*. *7*.

Pibriyanti, K., Suryono, S., & Luthfi, C. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Darussalam Nutrition Journal*, *3*(2), 1. https://doi.org/10.21111/dnj.v3i2.3398

Purwanto, D. S. (2013). Peran Hepsidin Sebagai Regulator Metabolisme Besi. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, *4*(2). https://doi.org/10.35790/jbm.4.2.2012.756

Suptiani, L. P., Rosuliana, N. E., & Rismawati, S. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Tentang Asi Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 5369–5376. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/7040/5830

Utami, Z. Q. (2024). *Efektivitas Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Video Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Penanggulangan Stunting*.

Wulandari, Y., & Arianti, M. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, *5*(1), 46–51. https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.68